

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Memotret makanan sebelum disantap tidak lepas dari kebiasaan menjamurnya media sosial yang kini tidak asing lagi digunakan untuk semua kalangan. Cabang seni fotografi kini muncul bermacam-macam seperti Photography Makro, Photography Jurnalis, Street Photography, landscape Photography, potrait Photography, dan fashion Photography, kemudian muncul satu cabang baru yang ikut meramaikan dunia fotografi yaitu Food Photography.

Fotografi komersial dan fotografi makanan adalah contoh fotografi benda mati. Biasanya food photography digunakan untuk packing, buku resep, buku masakan, promosi, dan keperluan lainnya (Indra, 2013).

Gambaran kuliner yang baik harus menekankan kualitas terbaik dan rasa bawaan dari makanan tersebut. Alih-alih ditundukkan atau disembunyikan, tekankan warna dan substansi piring. Menghindari foto titik fokus yang tidak jelas, perspektif yang jelek, dan tata letak berulang adalah hal yang harus dipikirkan. Fotografi makanan terkait erat dengan dunia makanan, yang berperan sebagai subjek saat foto diambil. Foto makanan atau disebut juga dengan gambar makanan disajikan dalam bentuk gambar dengan karakteristik estetika yang beragam. Pasti akan ada perbedaan bagaimana sesama penembak (pembuat), pengguna Instagram, dan penonton (penonton) memandang hasil dari foto kuliner. Namun jika dicermati respon atau tanggapan yang diberikan pada umumnya bukanlah mengenai kemampuan teknik pemotretan semata, melainkan juga berkaitan dengan unsur-unsur non teknik seperti sensasi dan persepsi yang dihasilkan dari foto makanan tersebut. Beda orang yang melihat beda pula persepsi yang muncul terhadap visualisasi dari foto makanan tersebut.

Food photography memiliki tujuan untuk mengabadikan segala macam bentuk dari makanan yang di setting sedemikian rupa sehingga mampu tergambarkan lezatnya makanan tersebut tanpa bercerita dan hanya gambar yang berbicara (Ambasari, 2014).

Seorang fotografer makanan harus mampu menonjolkan sisi nikmat atau eksotisnya makanan melalui jepretan. Sedikit berbeda dengan media fotografi lainnya karena tentunya memotret makanan berbeda dengan memotret benda lainnya. Setiap pilihan makanan bervariasi dalam tingkat kerumitannya.

Seperti halnya yang ada di Kabupaten Pamekasan memiliki fenomena food fotografi yang tidak kalah unik. Kabupaten Pamekasan memiliki keberagaman kuliner yang nikmat serta melimpah bahkan dapat mendukung aktivitas seperti kegiatan para food photographer untuk mencari content atau produk yang mereka ingin foto. Pengguna jasa seorang food photographer di Kabupaten Pamekasan juga cukup banyak dan ramai digunakan oleh pelaku usaha bisnis. Seperti halnya pada jasa fotografi pada @digitalfoodgrafi. Jasa foto @digitalfoodgrafi adalah seorang jasa specialist food photographer di Kabupaten Pamekasan yang sudah memiliki banyak portofolio mengenai beragam makanan yang berpusat di Kabupaten Pamekasan. @digitalfoodgrafi salah satu jasa food photographer yang menjajahkan usahanya dibidang foto makanan menjadi lebih aesthetic membuat para usaha bisnis makanan tertarik untuk menggunakan jasanya terkait produk yang dijual menjadi lebih bagus serta mengundang para peminat untuk tertarik membeli karena hasil foto yang dihasilkan membuat orang lain tertarik untuk membelinya.

Owner @digitalfoodgrafi selama menjadi jasa foto foodgrafi banyak hal yang dikeluhkan, salah satunya kendala produksi yang dihadapi dan yang paling sangat mempengaruhi adalah kurangnya kesadaran konsumen dalam menghargai adanya jasa foto makanan yang dihasilkannya yang membuat nilai jual jasa foto yang dihasilkannya dianggap terlalu mahal. Tetapi, tetap dengan prinsip kerjanya sebagai jasa foto foodgrafi yang profesional tentunya, untuk tetap memberikan pedoman pada klien atau konsumen yang ingin memakai jasanya harus mau dengan porsi budget yang memang sudah ditentukan. Karna hal ini sangat mempengaruhi juga dari hasil foto terbaik yang dihasilkannya.

Dengan menciptakan foto yang memikat, maka akan menarik banyak konsumen untuk memakainya sehingga penggunaan jasa food fotografi ini menjadi banyak digemari oleh semua kalangan. Dengan demikian peneliti tertarik

dengan judul **“Produksi foodfotografi sebagai sarana promosi kuliner lokal madura (analisis karya fotografi @digitalfoodgrafi pamekasan)”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses produksi dari @digitalfoodgrafi sebagai sarana promosi kuliner lokal madura (analisis karya fotografi @digitalfotografi pamekasan) ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses produksi dari @digitalfoodgrafi sebagai sarana promosi kuliner lokal madura (analisis karya fotografi @digitalfotografi pamekasan).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan referensi yang di harapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca terutama mengenai “Produksi foodfotografi sebagai sarana promosi kelinier lokal madura (analisis karya fotografi @digitalfoodgrafi pamekasan)

2. Manfaat Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pada penelitian bidan Ilmu Komunikasi, khususnya pada “Produksi foodfotografi sebagai sarana promosi kuliner lokal madura (analisis karya fotografi @digitalfoodgrafi pamekasan)”.

3. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai awal mulainya langkah bagi para peneliti untuk dapat menerapkan proses di bidang fotografi serta dapat meningkatkan kualitas sarana promosi khususnya pada “Produksi foodfotografi sebagai sarana promosi kuliner lokal madura (analisis karya fotografi @digitalfoodgrafi pamekasan)”.